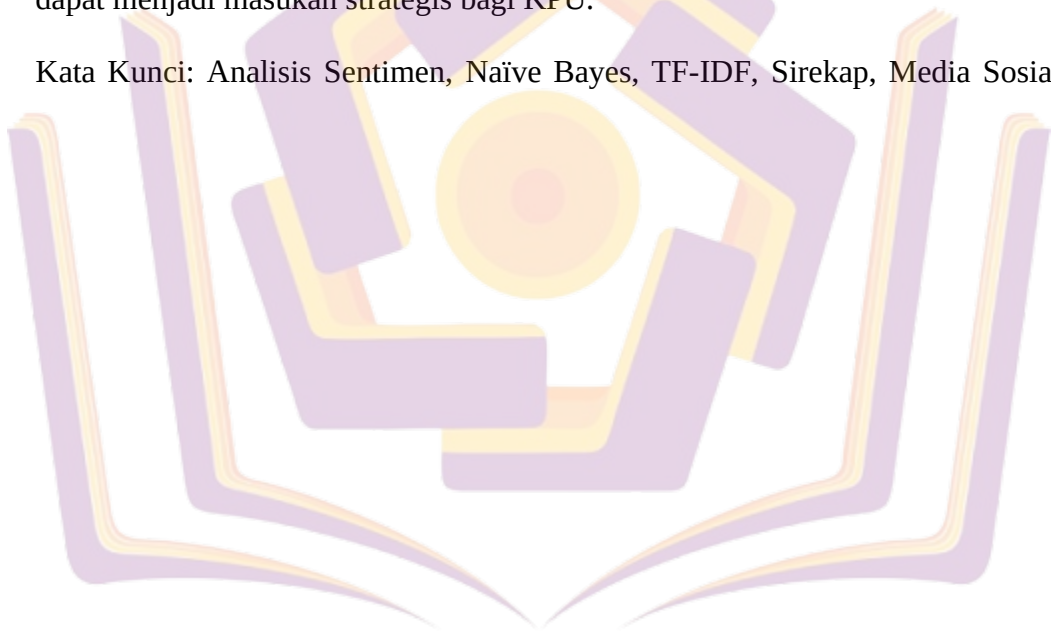


INTISARI

Pilkada merupakan momen penting dalam demokrasi yang membutuhkan sistem yang transparan. KPU menghadirkan aplikasi Sirekap sebagai alat bantu rekapitulasi suara secara digital. Namun, beragam opini publik di media sosial X, termasuk dugaan manipulasi data, menimbulkan keresahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis sentimen publik terhadap aplikasi Sirekap menggunakan algoritma Naïve Bayes. Sebanyak 1.000 tweet dikumpulkan melalui web scraping, kemudian diproses melalui tahapan cleaning, normalisasi, stopword removal, stemming, dan tokenisasi. Fitur teks diubah menggunakan TF-IDF dan diklasifikasikan menjadi tiga sentimen: positif, netral, dan negatif. Hasil menunjukkan model Naïve Bayes mampu mengklasifikasikan sentimen dengan akurasi 98%, di mana nilai f1-score tertinggi diperoleh pada sentimen negatif sebesar 0,9925. Model ini efektif digunakan untuk membaca opini publik dan dapat menjadi masukan strategis bagi KPU.

Kata Kunci: Analisis Sentimen, Naïve Bayes, TF-IDF, Sirekap, Media Sosial X



ABSTRACT

Pilkada is a crucial democratic process requiring transparency. The KPU developed the Sirekap app for digital vote recapitulation, but public opinions on platform X, including data manipulation claims, have raised concerns. This study analyzes public sentiment toward Sirekap using the Naïve Bayes algorithm. A total of 1,000 tweets were collected via web scraping and processed through cleaning, normalization, stopwords removal, stemming, and tokenization. Text features were converted using TF-IDF and classified into positive, neutral, and negative sentiments. Results show that the Naïve Bayes model achieved 98% accuracy, with the highest F1-score (0.9925) in the negative sentiment class. This model proves effective for capturing public opinion and can inform KPU's strategy for improving the system.

Keywords: Sentiment Analysis, Naïve Bayes, TF-IDF, Sirekap, Social Media X

